

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia pendidikan terbagi menjadi tiga bagian yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Nomor 20 Tahun Tentang Sisdiknas Dalam Pasal 13 menjelaskan bahwa: “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya” Dengan hal tersebut pendidikan formal maupun non formal memiliki peranan penting dalam mengembangkan potensi dan membentuk karakter seseorang, sehingga dapat membuat kehidupan seseorang menjadi lebih baik.

Dari ketiga jenis pendidikan baik formal, non formal, maupun informal masih menjadi bagian penting dalam pendidikan. Pendidikan non formal ialah salah satu jenis pendidikan yang penting dan tidak terpisahkan dari kehidupan manusia, setiap individu dalam upayanya untuk memenuhi kebutuhan hidup selalu berusaha untuk belajar dan berkembang (Widodo, 2011). Oleh karena itu, pendidikan non formal memberikan kesempatan bagi individu untuk belajar mandiri, melalui kegiatan yang dapat membantu mereka memenuhi kebutuhan hidup dan mencapai tujuan, yaitu salah satunya di lembaga pendidikan yang di selenggarakan oleh pemerintah ialah sekolah.

Menurut (Simanjorang, Tahun 2023) sekolah adalah suatu elemen pendidikan untuk membantu terhadap karakter anak serta memperbaiki pendidikan mereka. Penjelasan tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 yang menyatakan, “Tujuan pendidikan dasar adalah untuk membentuk landasan bagi kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta partisipasi dalam kehidupan mandiri dan pendidikan yang lebih lanjut.” Oleh karena itu, pengembangan karakter harus dimulai sejak tahap pendidikan dasar.

Seperti yang sudah kita ketahui, pembentukan karakter tidak bisa terjadi secara instan. Proses menjadikan karakter bangsa memerlukan waktu yang cukup panjang dan harus dilakukan secara berkelanjutan. Karakter yang ada pada bangsa Indonesia tidak muncul begitu saja, melainkan hasil dari sebuah perjalanan yang panjang. Karakter suatu bangsa mencerminkan ciri khas perilaku suatu bangsa atau masyarakat. Menurut (Putri & Dkk, 2021) menyatakan bahwa “Membangun karakter anak bangsa memerlukan upaya maksimal yang dimulai sejak dini, dan harus dilakukan pada setiap individu.” Hal ini dicapai melalui pengembangan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, wawasan, dan karakter yang baik.

Pembentukan karakter sebaiknya dimulai di tingkat pendidikan dasar, fase ini merupakan pondasi yang akan menentukan keberhasilan proses belajar ditingkat berikutnya (Sumanti, 2021). Pendidikan karakter sudah menjadi isu penting di dunia pendidikan, hal ini berkaitan dengan fenomena moral yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari (Bahiz et al., 2023). Pada saat ini juga banyak berita terkait karakter siswa sekolah dasar yang melenceng dari nilai-nilai karakter, seperti bullying, dipalak oleh kakak kelasnya (*detik.com*). Dengan demikian sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter sejak usia dini.

Karakter Menurut Kementerian pendidikan nasional (Kemendiknas) pada Tahun 2010 digolongkan menjadi 18 karakter. Karakter tersebut terdiri dari: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, Tanggung Jawab. Dari semua nilai karakter yang harus diterapkan pada siswa tentu akan menjadi tantangan tersendiri dalam dunia pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter di sekolah dasar diperkuat melalui berbagai program yang dilaksanakan dalam kegiatan yaitu intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler secara maksimal. Terdapat Peraturan

Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler ayat (2) yaitu: “Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.” Kegiatan ekstrakurikuler memberikan ruang untuk mengembangkan potensi siswa yang mendukung perkembangan karakter sesuai dengan nilai –nilai karakter. Saat ini upaya pemerintah dalam meningkatkan nilai karakter salah satunya dengan mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan kepramukaan disetiap sekolah.

Kepramukaan Menurut (Choirunnisa et al., 2022) menyatakan bahwa kepramukaan adalah sebuah pengalaman belajar yang berlangsung diluar ruangan atau alam terbuka, dimana siswa terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang menarik dan menantang. Proses ini bertujuan untuk membentuk kepribadian siswa, serta memberikan pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pramuka.

Pramuka di Indonesia memiliki kelompok usia dan golongan tingkatan. Kelompok usia dalam pramuka terdiri dari beberapa golongan, yaitu golongan siaga, golongan penggalang, golongan penegak, dan golongan pandega. Setiap golongan memiliki batasan usia tertentu. Menurut (Carolus & Magekoba, 2024) menyatakan bahwa “Pramuka golongan siaga adalah kelompok pramuka paling awal. Hal ini mencerminkan semangat perjuangan bangsa indonesia, dimana rakyat indonesia mempersiapkan diri untuk meraih kemerdekaan. Ditandai dengan berdirinya Boedi Oetomo pada tahun 1908, yang menjadi tonggak awal perjuangan bangsa. Dapat di simpulkan bahwa golongan siaga dapat dijadikan pondasi awal siswa dalam pembentukan karakter dan diharapkan melalui kegiatan pramuka siaga bangsa indonesia menjadi manusia yang memiliki karakter baik.

Tetapi kenyataan yang terjadi di sekolah berdasarkan hasil wawancara terkait nilai – nilai karakter dengan pembina siaga SDN 3 Purwawinangun, bahwa “Untuk pramuka siaga itu si bapak mewajibkannya bahwa semua siswa kelas 1 sampai kelas 3 harus mengikutinya neng. Pramuka siaga juga dilaksanakan setiap hari sabtu. Nah, kenapa diwajibkan karena disini masih ada siswa yang belum memiliki karakter yang baik neng, masih ada siswa yang suka minta dipakein baju masih sama orang tuanya, siswa yang menyakiti hati temannya berarti siswa ini kan nilai religiusnya kurang ya neng ya, masih ada siswa yang suka telat datang ke sekolah, terus ada siswa yang susah buat komunikasi sama temannya, dan sekarang itu banyak siswa yang suka ngejek nama orang tuanya, terkadang suka ada siswa yang bohong, sekarang mah siswa tuh kalau dapat informasi dari sosmed henteu nyari kebenaran nya dulu neng sekarang mah” (Wawancara pembina pramuka siaga 03 Desember 2024, 11.06 WIB).

Seperti yang disampaikan oleh pembina pramuka siaga SDN 3 Purwawiangun, bahwa “masih adanya siswa yang suka memakai pakaian oleh orang tuanya, kurangnya nilai karakter religius, yaitu masih adanya siswa yang menyakiti sesama temannya, kurangnya nilai karakter disiplin, yaitu masih adanya siswa yang telat masuk kelas, kurangnya nilai karakter kerja sama, yaitu masih adanya siswa yang kesulitan berkomunikasi dengan teman sekelasnya, kurangnya nilai karakter toleransi, yaitu masih adanya siswa yang suka mengejek sesama temannya, kurangnya nilai karakter jujur, yaitu masih adanya siswa yang berbohong pada guru dan sesama temannya, kurangnya nilai karakter rasa ingin tahu siswa, yaitu masih ada siswa yang mudah percaya dengan informasi yang didapat tanpa mencari tahu terlebih dahulu kebenarannya.” Sehingga itu yang menjadi rendahnya nilai karakter pada siswa.

Dilihat dari permasalahan tersebut, perlu adanya peningkatan nilai – nilai karakter siswa yang harus dilakukan pengembangan sedemikian rupa agar siswa mendapatkan berbagai macam pengalaman belajar untuk

bekal di masa yang akan datang, salah satunya yaitu dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siaga, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui cara pembina pramuka siaga dalam menerapkan nilai – nilai karakter terhadap siswa, karena pada dasarnya nilai – nilai karakter siswa sangatlah penting diterapkan di sekolah maupun ekstrakurikuler pramuka siaga. Oleh karena itu peneliti itu tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Nilai – Nilai Karakter Siswa Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Tingkat Siaga Di SDN 3 Purwawinangun”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diambil beberapa identifikasi masalah yaitu,

1. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina pramuka, bahwasannya terdapat siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai karakter.
2. Masih ditemukannya siswa yang tidak memiliki nilai – nilai karakter pada dirinya, yaitu masih ada siswa yang belum memiliki nilai mandiri, religius, disiplin, kerjasama, toleransi, jujur, dan nilai karakter rasa ingin tahu.
3. Kesenjangan antara tujuan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus pada Nilai – nilai karakter siswa apa saja yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga di SDN 3 Purwawinangun ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai– nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian yang dapat di peroleh dan diharapkan diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam serta memberikan kontribusi ilmu pengetahuan

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menerapkan terkait pembentukan nilai – nilai karakter dan menumbuhkan semangat serta berfikir positif terhadap kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam mengajar dan memberikan pengetahuan tentang pembentukan nilai – nilai karakter di SDN 3 Purwawinangun.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong sekolah meningkatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan memberikan kontribusi serta dampak positif pada kegiatan kepramukaan, serta dapat dilakukan secara berkelanjutan dengan adanya ekstrakurikuler pramuka yang sudah ada di SDN 3 Purwawinangun.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi mahasiswa lainnya dalam penelitian serta menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai nilai – nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka tingkat siaga di SDN 3 Purwawinangun.